

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran pasukan Mongol dibawah pimpinan Hulagu Khan yang telah menghancurkan kota Baghdad di Irak merupakan akhir dari Daulah Bani Abbasiyah. Akibat serangan tentara Mongol, kekuatan politik Islam mengalami kemunduran secara drastis. Wilayah kekuasaannya tercabik-cabik dalam beberapa kerajaan kecil, beberapa peninggalan budaya dan peradaban Islam banyak yang hancur akibat serangan bangsa Mongol¹

Politik umat Islam mengalami kemajuan kembali setelah berdiri dan berkembangnya tiga kerajaan besar. Pertama, Turki Utsmani berdiri pada tahun (1299-1924 M) sebagai benteng kekuatan Islam dalam menghadapi ekspansi Eropa ke Timur, kedua Safawi di Persia berdiri pada tahun (1501-1736 M), ketiga Mughal di India berdiri pada tahun (1526-1858 M). Berdasarkan ketiga dinasti diatas, Dinasti Turki Utsmani adalah dinasti yang pertama berdiri sekaligus terbesar dan paling lama bertahan dibandingkan dengan dua dinasti lainnya (1299 -1924 M) kurang lebih 6 abad (600 tahun)²

Cikal bakal munculnya Dinasti Turki Utsmani ketika adanya tekanan dari bangsa Mongol dari Timur terhadap negeri-negeri Islam, sejumlah suku pergi ke Barat agar bisa selamat dari kebiadaban dan kebengisan Mongol³

¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Cet.XXV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014),p. 129.

² Sulasman Suparman, *Sejarah Islam di Asia dan Eropa*(Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),p. 181-182.

³ Qasim A. Ibrahim dan Muhammad, A. Saleh, *Al-Mawsu'ah al-Muyassarah fi al-Tarikh al-Islami*, terj. Zainal Arifin, *Sejarah Islam Jejak Langkah Peradaban Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini* (Jakarta: Zaman, 2014),p. 813.

Termasuk suku Qoyigh Oghus yang dipimpin oleh Ertoghrul mereka mengabdikan diri kepada Sultan Alauddin II dari Dinasti Saljuk yang sedang berperang melawan Bizantium, karena bantuan mereka inilah Bizantium dapat dikalahkan.

Kemudian Sultan Alauddin II memberi imbalan sebidang tanah di Asia Kecil yang berbatasan dengan Bizantium, sejak itu mereka terus membina wilayah barunya dan memilih kota Syukud sebagai Ibu Kota. Ertoghrul meninggal dunia tahun 1299 M, kepemimpinannya dilanjutkan oleh putranya, Utsman. Utsman inilah yang menjadi peletak dasar berdirinya dinasti Turki Utsmani⁴

Ketika bangsa Mongol menyerang Kerajaan Saljuk mengakibatkan meninggalnya Sultan Alauddin II, Utsman memproklamasikan dirinya sebagai sultan di wilayah yang didudukinya. Utsman mempertahankan kekuasaannya dengan gagah perkasa sehingga kekuasaannya tetap tegak dan kukuh yang kemudian dilanjutkan oleh putra dan cucu-cucunya

Perjalanan panjang dan berliku selama 643 tahun, Dinasti Turki Utsmani memunculkan 39 orang sultan dengan model kepemimpinan yang berbeda-beda. Akan tetapi, seperti dinasti lainnya hukum sejarah juga berlaku seperti dalam teori Ibnu Khaldun yang menyatakan masa pertumbuhan yang diiringi dengan masa perkembangan dan masa kegemilangan selalu berakhir dengan masa kemunduran atau bahkan kehancuran

Pada masa pemerintahan Murad I perluasan wilayah Turki Utsmani diarahkan ke Benua Eropa, menaklukkan wilayah di Asia Kecil sampai ke Ankara. Adrianopol di daratan Eropa ditaklukkan, kota itu dijadikan Ibu Kota Utsmani dan diganti dengan Edirne. Pada saat terjadi perang Kosovo pasukan Slavia dan Serbia dapat dipukul mundur dan dihancurkan oleh pasukan Murad I.

Pada masa Muhammad II atau yang lebih dikenal dengan al-Fatih (sang penakluk), karena pada masa pemerintahannya Konstantinopel yang pada saat itu

⁴ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Cet. III; Jakarta: Amzah, 2013), p. 195.

merupakan Ibu Kota Bizantium yang berabad-abad lamanya dapat ditaklukkan oleh Muhammad al-Fatih.

Namun pada masa pemerintahan Bayazid II sangat berbeda dengan ayahnya, Muhammad al-Fatih. Bayazid II lebih mementingkan kehidupan tasawuf dari pada perang di medan laga. Kelemahannya dibidang pemerintahan yang cenderung berdamai dengan musuh mengakibatkan sultan tidak begitu ditaati oleh rakyatnya.⁵

Pada masa Sultan Salim I wilayah Turki Ustmani bertambah luas, ia mengalihkan perhatiannya kearah Timur, wilayahnya menembus Afrika Utara. Syria dapat ditaklukkan dan Mesir yang diperintah oleh kaum Mamalik ditundukkan pada tahun 1517 M, gelar khalifah yang disandang Dinasti Mamluk diambil oleh Sultan Salim I. Dengan demikian, sejak masa Sultan Salim I ini para Sultan Utsmani juga menyandang gelar khalifah, Sultan meninggal tahun 1520 M dan diganti oleh anaknya Sulaiman I⁶

Pada masa pemerintahan Sultan Sulaiman atau yang lebih dikenal dengan gelar Al-Qanuni (pembuat hukum), karena pada masa pemerintahannya ia membuat sebuah hukum perundang-undangan yang digunakan untuk mengatur sistem pemerintahan. Serta pada masa pemerintahannya wilayah kekuasaan Turki Utsmani sangat luas meliputi daratan Eropa, Afrika Utara dan Asia. Ia tidak hanya mempertahankan wilayah yang pernah dikuasai oleh para khalifah sebelumnya akan tetapi ia juga melakukan ekspansi kesemua arah baik di Barat maupun di Timur⁷

berhasil menaklukkan Irak, Iran, Belgrado, Pulau Rodhes, Tunis, Budapest, dan Yaman. Dengan demikian luas wilayah Turki Utsmani pada masa Sultan Sulaiman al-Qanuni mencakup Asia Kecil, Armenia, Irak, Iran, Siria, Hejaz, dan Yaman di Asia; Mesir, Libia, Tunis, dan Aljazair di Afrika Utara; Bulgaria, Yunani,

⁵ Nasruddin, *Sejarah Peradaban Islam Dari Muhammad SAW Sampai Turki Utsmani* (Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2016),p.46.

⁶ Sulasman Suparman, *Sejarah Islam di Asia dan Eropa...*p.60.

⁷ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, terj. Samsom Rahman (Jakarta: Pustak Al-Kautsar, 2014),p. 247.

Yugoslavia, Albania, Hongaria, dan Rumania di Eropa yang melingkupi Laut Hindia, Laut Arabia, Laut Merah, Laut Tengah dan Laut Hitam⁸

Setelah wafatnya Sulaiman Al-Qanuni tidak ada lagi ekspansi yang dilakukan oleh khalifah-khalifah selanjutnya dan beberapa daerah kekuasaan mulai melepaskan diri Hal ini dikarenakan lemahnya para sultan yang selalu hidup bermewah-mewahan.⁹

Kebebasan dan toleransi dalam menjalankan kehidupan beragama diterapkan pada masa Sulaiman Al-Qanuni, serta dalam kepemimpinannya dikenal sebagai sosok yang adil, tidak membedakan rakyatnya terutama dalam hal pemilihan jabatan pemerintahan¹⁰

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al-Mumtahanah/28: 8.

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Terjemahannya:

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dalam

⁸ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiah II* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),p. 132.

⁹Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), p.60.

¹⁰ Dwi Ratnasari, "Sulaiman Al-Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani". 14, no. 1 (2013): p. 72.

kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.¹¹

Berdasarkan fakta tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kepemimpinan Sulaiman Al-Qanuni dan usaha-usaha yang dilakukan dalam mengembangkan Dinasti Turki Utsmani.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Riwayat Hidup Sulaiman Al-Qanuni
2. Kondisi Politik Sebelum Pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni
3. Peran dan Implikasi Kebijakan Politik Sulaiman Al-Qanuni

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Riwayat hidup Sulaiman al-Qanuni
2. Untuk mengetahui politik sebelum pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni
3. Untuk mengetahui Peran dan Implikasi Kebijakan Politik Sulaiman Al-Qanuni

D. Tinjauan Pustaka

Tinjaun pustaka merupakan usaha untuk menunjukkan sumber-sumber yang terkait dengan judul skripsi ini, sekaligus menelusuri tulisan atau penelitian tentang masalah yang dipilih dan juga untuk membantu penulisan dalam menemukan data sebagai bahan perbandingan, supaya data yang dikaji lebih jelas.

¹¹ Departemen Agama RI, *Annisa Al-Qur'an For Ladies dan Fiqih Wanita* (Bekasi: PT Surya Prima Selaras, 2013),p. 550.

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa literatur sebagai bahan bacaan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Diantara literatur yang penulis pergunakan dalam menyusun skripsi ini, antara lain:

1. Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Ustmaniyah*.

Buku ini diterjemahkan oleh Samson Rahman yang berisi tentang asal usul bangsa Turki, terbentuknya Khilafah Turki Utsmani, membahas semua khalifah-khalifah Turki Utsmani termasuk khalifah Sulaiman Al-Qanuni, awal kemerosotan Khilafah Turki Utsmani serta sebab-sebab runtuhnya pemerintahan Turki Utsmani.

2. Heki Andi Bastoni, *Sejarah Para Khalifah*.

Buku ini menyajikan sejarah khalifah dari masa Abu Bakar Ash-Shiddiq hingga Abdul Majid II, yaitu khalifah yang memimpin Dinasti Turki Utsmani. Dalam buku ini dipaparkan tentang pergantian pemimpin dan pergulatan politik dalam sejarah Islam.

3. A. Syafiq Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*.

Buku ini membahas mengenai sejarah perkembangan bangsa Turki, sejak sebelum Islam dan proses Islamisasinya, kejayaan Turki Utsmani, sampai pengembaraan mereka hingga gerakan pembaharuan Kemal Ataturk yang ingin mem"Barat"kan Turki.

4. Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam Jejak Langkah Peradaban Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*.

Buku ini diterjemahkan oleh Zainal Arifin yang berisi tentang sejarah Islam dan menjelaskannya dari sudut pandang Islam. Mulai masa Nabi Muhammad, empat sahabat, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, hingga masa kini. Sejak muncul di Makkah hingga ke penjuru dunia. Tak hanya menyuguhkan catatan manis saat Islam

tampil sebagai kekuatan yang mewarnai peradaban dunia, tapi juga saat Islam sebagai kekuatan politik mengalami kemunduran dan paceklik.

5. Phillip K. Hitti dalam bukunya *History Of The Arabs*.

Buku ini diterjemahkan oleh R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi buku ini mengulas tentang kemunculan Islam dan perkembangannya hingga abad pertengahan, gerak penaklukannya, kerajaannya, serta masa kejayaan dan kemundurannya yang sangat komprehensif.

Namun pengungkapan nama dan peranan Sulaiman Al-Qanuni ini masih bersifat global, sehingga masih memerlukan pembahasan yang lebih mendalam untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu penulis mencoba mengkaji secara khusus tentang kepemimpinan Sulaiman Al-Qanuni pada masa Dinasti Turki Utsmanidengan menggunakan data dan fakta yang telah terungkap pada literatur-literatur, baik literatur yang disebutkan diatas maupun literatur lain yang ada hubungannya dengan judul skripsi.

6. Rachmad Abdullah, *The Magnificent Sulaiman Al-Qanuni*

Buku ini merekam Masa keemasan salah satu Dinasti Islam terkuat yang masuk dalam jajaran super power dunia di Abad pertengahan, buku ini menampilkan narasi unik tentang Sulaiman Al-Qanuni, salah satu dari tujuh pemimpin yang dikagumi dunia di Abad ke 16 M. keunikan ada pada persepektif geo-politik yang digunakan penulisnya dalam menjelaskan bentangan sejarah imperium Turki Utsman keunggulan lain buku ini adalah keberanian penulisnya dalam mengura relasi historis antara imperum dengan kerajaan Islam di Nusantara; yang ternyata menunjukkan sebuah fakta yang mengagumkan, buku ini memperenalkan tokoh paling penting dalam sejarah Sultan-sultan Utsman, Sulaiman A-Qanuni, dengan terbitnya buku ini masyarakat dikenalkan dengan tokoh hebat lainnya dalam rangkaian kekhalifahan Utsmani dan Turki, Sulaiman Al-Qanuni memimpin dunia selama 46 tahun dengan prestasi gemilang, yang dipimpn mencakup tiga benua yang di zaman modern menjad

puluhan Negara, rakyatnya terdiri dari ratusan ragam etnis serta puuhan agama dan kepercayaan.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan , serta untuk memberikan jawaban secara mendalam terhadap permasalahan. Serta untuk memberikan jawaban serta mendalam terhadap permasalahan. oleh karena itu penting digunakannya pendekatan ilmu sosial. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yakni suatu studi yang bertujuan memahami arti subyektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti obyektifnya. Bila pendekatan digunakan dalam penggambaran tentang peristiwa masa lalu maka didalamnya akan terungkap segi-segi sosial yang dikaji.¹²

Penulisan Skripsi ini membahas tentang Peranan Sulaiman Al-Qanuni dalam kebijakan Politiknya , Sulaiman Al-Qanuni seorang Raja di Turki Sebagai Penguasa Muslim Tersukses dalam bidang Politik, Ekonomi, Militer dan Penyebar Islam yang sangat Berjasa dan bijaksana dalam Sejarah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Ervin Goffman. Peranan Sosial menjadi salah satu konsep sosiologi paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam setruktur sosial¹³

Teori ini mengedepankan peristiwa peran yang menyangkut aspek perilaku seorang yang menarik perhatian dalam berbagai aspek kehidupan sosial nyata, seperti

¹² Dudung Abdurahman, *Metodologi penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), p.13

¹³ Abd. Rahman Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Ombak, 2011), p.95

kepiawaian dan bagaimana pembawaan dari seorang tersebut dalam mempengaruhi orang lain¹⁴

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah oleh karena itu metode yang digunakan adalah suatu bentuk langkah atau cara untuk mengkonstruisikan masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengkritik, menafsirkan dan mensistesisikan fakta serta kesimpulan yang kuat¹⁵

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Heuristik (pengumpulan data)

Pengumpulan data ini merupakan penelitian sejarah mengenai Peranan Sulaiman Al-Qanuni oleh peneliti melakukan Kajian Pustaka atau Library research. Selama pengumpulan data, peneliti melacak dari sumber Primer yang berbentuk buku referensi. Adapun Sumbernya adalah buku karya Mughni Syafiq, *Sejarah Kebudayaan di Turki*, Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Stanford J Shaw, *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey*, Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam: Imperium turki Usmani*,

Pengumpulan data ini dihimpun dari Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan perpustakaan Lainnya. Seperti Perpustakaan Kota (Puskot), Perpustakaan Daerah (perpusda). Sumber-sumber lain dihimpun dari Situs web yang relevan.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah Sumber dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah mengkritik sumber untuk menentukan otensitas dan kredibilitas sumber sejarah. Dua aspek

¹⁴ Iryanti, “Kontribusi Uqbah Bin Nafi dalam Penaklukan Afrika Utara”, (Skripsi Fakultas adab dan Ilmu Budaya, UIN “ Sunan Kalijaga” Yogyakarta,2015),p.14

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian...*,p.55

yang di kritik adalah otentitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah yakni dengan cara kritik eksternal dan kritik internal, Untuk mengkaji keaslian sumber, peneliti melakukan kritik intern dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan tulisan yang lain agar didapat data yang kredibel¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan Kritik intern sehingga penulis hanya menggunakan sumber-sumber yang telah diketahui otentik seperti skripsi, buku dan ensiklopedia.

3. Historiografi (penulisan)

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penelitian yaitu menuangkan hasil rancangan dan penemuan data. Data sejarah yang telah diperoleh disusun dan disistematiskan. Di sini peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya adalah bentuk bab-bab yang saling berkaitan, sehingga peneliti ini menghasilkan rangkaian tulisan sejarah yang kronologis dan bermakna.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari sub bab adapun Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan meliputi Latar belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

Bab kedua membahas Riwayat hidup Sulaiman Al-Qanuni dimulai dari masa kecil Sulaiman Al-Qanuni, kehidupan Masa dewasa Sulaiman Al-Qanuni beserta

¹⁶ Abd. Rahman Hamid...,p.48

Pendidikannya sehingga menciptakan sebuah Karya yang luar biasa dan sangat bermanfaat bagi generasi Muslim.

Bab Ketiga membahas kondisi Politik kesultanan Turki Utsmani sebelum kepemimpinan Sulaiman Al-Qanuni

Bab keempat membahas peran dan Implikasi Sulaiman Al-Qanuni dalam pemerintahan Turki Utsmaniyah

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dan Lampiran Foto tentang Sulaiman Al-Qanuni.